

## Membaik, Eja Masih Kemo dan Emosional



KR-Istimewa

**Penyerahan donasi pembaca KR untuk Eja, balita penderita kanker mata.**

EJA Arun, bocah lelaki berusia 3 tahun 9 bulan yang diangkat bola mata kanannya karena kanker terlihat lebih segar, dan sudah mulai membaik. Hanya saja karena pengobatan kemo, Eja masih sering rewel dan emosional. "Eja masih harus menjalani 5 kali kemo lagi. Terimakasih bantuan donasi pembaca KR," ucap ibunya Eja, Umi Farojah, (29) saat menerima donasi dari pembaca KR, belum lama ini di kantor Redaksi KR.

Bantuan total Rp 5.650.000 rencana akan digunakan sepenuhnya untuk pengobatan Eja. "Ayah Eja, Tusediyawan (30) kesehari-

nya buruh serabutan dan saya, ibu rumah tangga bisa. Penghasilan pas-pasan untuk kebutuhan sehan-hari. Meski ada BPJS tetapi operasional pengobatan berat," ungkapnya.

Sebelumnya warga Dusun Wonokerso RT 01, RW 03 Desa Wonosari Kecamatan/ Kabupaten Wonosobo Jateng ini dengan bekal Surat Keterangan Tidak Mampu dan Kades Wonosari Sakur mengetuk hati pembaca KR untuk membantu biaya pengobatan Eja dan dimuat di rubrik Migunani KR, Rabu (6/3).

Mata kanan Eja dioperasi Desember 2023, diangkat

dan diganti dengan mata protesa. Tanda-tanda kelainan mata Eja sudah terlihat saat usia 2 tahun. Mata eja seperti mata kucing yang kemudian diperiksa dan dirujuk ke RSUP Dr Sardjito hingga dilakukan operasi pengangkatan bola mata.

Pembaca KR yang tersentuh kemudian memberikan donasi untuk upaya kesembuhan Eja yaitu dari Femia-wan Fritto H Rp 50.000, Octaawan Yulanda Rp 50.000, Ibu Suharti Jalan Wates Yogya Rp 200.000, Hamba Allah Rp 600.000, Kus Andari Rp 100.000, Bp Anwar Bantul Rp 150.000, Bakpia Pathok 25 Rp 250.000, NN Rp 100.000, NN Rp 100.000, NN Rp 200.000, Aji Kebonsari Rp 50.000, Pak Indro Pitoyo Rp 100.000, NN Rp 50.000, AA 1122 Rp 50.000, MAL Rp 50.000, Yosita Rp 100.000, Bp Prabowo dan Keluarga Jalan Prangtritis 301 Yogya Rp 100.000. Alm Ibu Sukatmi-atun Rp 50.000, NN Sokowaten Rp 50.000, Rekan-rekan Danone Indonesia SN East Factory Rp 3.400.000, lin Rp 50.000. Total Rp 5.600.000. (Vin)-f

## Zulfian Setiap Hari Minum Obat

ZULFIAN MA'RUP SURURI yang lahir 23 Maret 2020 lalu, saat ini sudah berusia lebih dari 4 tahun. Zulfian merupakan putra semata wayang dari pasangan Misbachus Sururi dan Winarsih, warga DK Keputihan RT/RW 001/004, Kalurahan Brengkol, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jateng. Seperti diberitakan di KR beberapa waktu lalu, Zulfian mengalami sakit leukemia ALL kategori SR. Saat ini keadaan Zulfian sudah membaik. Kendati demikian, Zulfian masih kemo dan minum obat setiap hari.

Kondisi sudah membaik diungkapkan ibunya Zulfian, Winarsih saat menerima sumbangan dari pembaca KR sebesar Rp 2.700.000 yang diserahkan perwakilan Redaksi KR Suhartoyo.

Meskipun sumbangan dari pembaca KR untuk Zulfian ti-

dak begitu banyak, tapi Misbachus bersama istrinya Winarsih merasa bersyukur, karena bisa meringankan beban mereka yang berpenghasilan tidak tetap. "Suami saya kerjanya sebagai buruh bangunan dan saya sendiri ibu rumah tangga. Jadi uang sumbangan dari pembaca KR ini selain untuk kebutuhan sehari-hari, tapi bisa juga untuk wira-wiri kontrol anak saya Zulfian dari Purworejo ke Yogya," tandas Winarsih.

Seperti diungkapkan Winarsih, anaknya tersebut awal mula terserang penyakit leukemia All kategori SR terjadi pada September 2023 lalu, berawal dari sakit badannya lemas, pucat dan gampang capek. "Karena tidak kunjung sembuh, pihak keluarga membawa Zulfian ke RSUD di Kutoarjo. Namun pada 1 Oktober 2023 lalu, untuk tindakan medis



KR-Istimewa

**Penyerahan sumbangan pembaca KR untuk Zulfian.**

selanjutnya, dokter RS Kutoarjo merujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. Di RSUP Sardjito akhirnya Zulfian didiagnosa sakit leukemia ALL kategori SR. "Zulfian diharuskan menjalani proses kemo dengan cara diberi obat dan infus tulang belakang yang telah dimulai sejak 7 November 2023 lalu," ujar Winarsih.

Adapun para penyumbang dari pembaca KR lewat Rubrik Migunani yang terbit setiap Rabu untuk Zulfian terkumpul uang sebesar Rp 2.700.000. Yaitu: Kel Bakpia Pathok 25 berjumlah Rp 250

ribu, Aji (Kebonsari) Rp 50 ribu, NN Rp 200 ribu, Ibu Ruli Abu Muslim (Jetis Pasiraman) Rp 100 ribu, MAL Rp 100 ribu, Ika Rp 100 ribu, Kus Andari Rp 100 ribu, Titiek Palembangwati Rp 100 ribu, Agus Prabowo Rp 50 ribu, Anin Andika Rp 50 ribu, lin Rp 50 ribu, AA 1122 Rp 100 ribu, Bp Anwar (Bantul) Rp 150 ribu, Hamba Allah (Pandega) Rp 100 ribu, Wahyu Rp 50 ribu, Alm Bp B Suyatno Rp 100 ribu, Rekan-rekan Danone Indonesia SN East Factory Rp 1 juta, NN Rp 50 ribu. (Rar)-f

**P**ARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)

## Mengolah Limbah Batik Tulis dengan Internet

BANTUL (KR) - Pengolahan limbah batik tulis sampai sekarang belum menemukan solusi tepat. "Kebanyakan limbah dibuang ke sungai dan itu membahayakan biota di sungai. Tim dosen Universitas Ahmad Dahlan/ UAD membuat solusi metode atau cara mengolah limbah dengan campuran senyawa yang dinamakan katalis," kata Liya Yusrina Sabila ST MT, Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UAD, Selasa (13/8).

Dijelaskan Liya Yusrina, dalam pengolahan limbah batik butuh pengadukan secara manual, tetapi itu

menghabiskan banyak waktu. "Tim PKM UAD membuat otomasi pengadukan yang bisa dikendalikan dari jarak jauh dengan menggunakan internet melalui aplikasi di HP. Tujuan mengolah limbah batik yaitu mengubah warna dari pekat, misal hitam atau merah pekat menjadi jernih kembali.

Liya Yusrina menyampaikan hal tersebut terkait dengan Tim Dosen Pengabdian UAD dari Prodi Teknik Elektro dan Teknik Kimia FTI mengadakan PKM bertema 'Peningkatan Kemampuan Kelompok Masyarakat Batik Randu

Alas Padukuhan Mrisi, Tirtonirmolo dalam Mengolah Limbah Batik dengan Memanfaatkan Teknologi Internet of Things'.

Tim PKM UAD terdiri Shinta Amelia ST MEng dan Arsyad Cahya Subrata ST MT serta diikuti sejumlah mahasiswa. Kegiatan mendapatkan dukungan dari DRTPM, Kemdikbudristek Tahun 2024 berlangsung di Pendapa Buva, Mrisi RT 06, Tirtonirmolo, Kapanewon Kasihan, Bantul.

Kegiatan diawali dengan pengisian lembar pretest. Dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan limbah

batik menggunakan Internet of Things. Dalam kegiatan tersebut, mitra menyediakan air bekas pencucian kain batik tulis berwarna pekat yang kemudian dimasukkan ke dalam alat pengolahan limbah batik berbentuk tabung. Di dalam tabung dimasukkan pula campuran yaitu katalis sebagai pengurai zat pewarna untuk mengurai zat tersebut menjadi H2O dan CO2. Menggunakan alat pengolahan limbah batik, air limbah diaduk dan dideteksi kadar warnanya menggunakan sensor warna. Jika sensor warna mendeteksi warna air limbah sudah ter-



KR - Istimewa

**Pelatihan pengolahan limbah batik di Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.**

degradasi menjadi warna air pada umumnya, maka air tersebut dikeluarkan dari tabung menggunakan pompa.

Seluruh kegiatan yang ada di dalam tabung dapat dimonitoring menggunakan aplikasi pada ponsel pintar, mulai dari monitor-

ing kadar warna, kondisi pompa nyala/mati dan kondisi pengaduk dalam tabung. Mitra/ pengguna alat dapat memonitoring dari jarak jauh sehingga dapat mengefisienkan waktu untuk mengerjakan pekerjaan lain.

Suhartati, anggota dari Perkumpulan Batik Randu Alas Padukuhan Mrisi mengaku mendapatkan ilmu baru yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab permasalahan pengolahan limbah batik selama ini. "Kami berharap kegiatan ini terus berlanjut." harapnya. (Jay)-f

## DORONG PEDAGANG GO DIGITAL UMBY Luncurkan Sepasar Srigading



KR-Istimewa

**Emi Masruroh Abdul Halim bersama para pedagang di Pasar Srigading.**

YOGYA (KR) - Tim Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) berkolaborasi dengan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) YKPN dan sepasar.id kembali meluncurkan program edukasi pedagang secara hybrid di Pasar Srigading, Kapanewon Sanden, Bantul. Hadir dalam kesempatan itu Emi Masruroh Abdul Halim yang diikuti oleh 30 orang pedagang pasar Srigading.

"Program ini untuk meningkatkan kapasitas SDM dan manajemen usaha pedagang di Pasar Srigading.

Caranya dengan menggunakan aplikasi Sepasar dengan didukung enam orang pengajar, pakar dan praktisi dari UMBY, STIM YKPN dan sepasar.id," kata Kepala Biro Humas dan Kerja Sama UMBY, Widarta MM di Yogyakarta, Selasa (13/8).

Menurut Emi Masruroh, salah satu kunci peningkatan kesejahteraan pedagang dan kemajuan pasar desa adalah semangat belajar untuk terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan usaha. Termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital. Karena dengan penguasaan teknologi

selain bisa memperluas jejaring, produk yang ditawarkan bisa lebih dikenal masyarakat.

Sedangkan Ketua tim Sumiyarsih MM menjelaskan, kelas akan berlangsung selama 3 bulan sampai dengan 25 Oktober 2024. Adapun untuk materi dibagi dalam enam sesi kelas hybrid yang diikuti klinik pendampingan secara langsung ke lapak-lapak pedagang dengan melibatkan lima orang relawan sepasar.id.

"Materi edukasi menggunakan aplikasi sepasar dengan pendampingan relawan, membahas materi-materi terkait manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi pemasaran seperti fotografi, promosi online, foto dan edit video, serta display dan pengepakan barang," jelasnya.

Senada, CEO sepasar.id, Awan Santosa MSc menyampaikan, kunjungan dan pendampingan relawan kelas sepasar di Pasar Srigading dilaksanakan lima relawan. (Ria)-f

## SUMBANGSIH UNTUK NKRI TIDAK DIRAGUKAN LAGI

### Peringatan Haul ke-14 Soetardjo Soerjogoeritno

YOGYA (KR) - Anggota DPR RI dari Dapil DIY Drs HM Idham Samawi mengatakan, sumbangsih almarhum H Soetardjo Soerjogoeritno atau yang akrab disapa Mbah Tardjo untuk NKRI sudah tidak diragukan lagi dan luar biasa.

"Saya banyak belajar dari almarhum Mbah Tardjo dan beliau telah membentuk karakter saya. Saya sangat berkesan pada Mbah Tardjo. Saya yakin tidak hanya saya, tapi banyak orang lain yang mendapat pengajaran dan pembelajaran tentang karakter dari almarhum Mbah Tardjo," ujar Idham Samawi, sesuai pengajian peringatan Haul ke-14 almarhum Soetardjo Soerjogoeritno yang diselenggarakan di nDalem Soerjogoeritnan, Jalan Siliran Lor 28, Timur Alunalun Kidul, Yogya, Sabtu (10/8) malam.

Selain Idham Samawi, juga hadir tokoh-tokoh masyarakat dan mantan anggota DPRD Kota Yogya seperti Cindelaras, Drs H Najib M Saleh dan bakal

calon (bacalon) walikota Yogya periode 2024-2029 Wawan Hermawan, para santri dan tamu undangan lainnya. Tausiyah (pengajian dan doa) disampaikan ustadz KH Sholehudin Mansyur Mag (Rois Syuriah PCNU Kota Yogyakarta).

"Semula yang akan memberikan sambutan haul, Ganjar Pranowo, tapi yang bersangkutan ada kepentingan lain di Jakarta," ujar Stevie SW, panitia Peringatan Haul ke-14 Soetardjo Soerjogoeritno.

Lebih lanjut dikatakan Idham, tentang urusan kebangsaan, pihaknya banyak belajar dari Mbah Tardjo. "Bahkan dalam sambutan saya tadi, Mbah Tardjo meminta saya bukan sekadar membaca, tapi memahami betul pembukaan UUD 1945. Pada waktu itu beliau berpesan kepada saya, nanti kalau Idham jadi pemimpin laksanakan alinea ke-4 UUD 1945. Tadi saya jelaskan alinea ke-4 itu seperti apa? Selain itu, beliau menyampaikan urusan



KR-Abrar

**Dari kiri Stevie SW, Idham Samawi, KH Solehudin Mansyur dan Najib M Saleh saat menghadiri peringatan Haul ke-14 alm H Soetardjo Soerjogoritno.**

kebangsaan, bahwa bangsa itu dipersatukan dari 100 kerajaan dan sebagainya," ujarnya.

Idham juga menceritakan tentang diri Mbah Tardjo, sebelum menjadi anggota sekaligus wakil Ketua DPR RI dua periode tahun 1999-2004 dan 2004-2009, Mbah Tardjo cikal-bakalnya adalah seorang guru, kepala sekolah, terus berlanjut menjadi anggota DPRD Kabupaten Sleman dan anggota DPRD DIY. "Jadi betul dari almarhum

Mbah Tardjo saya banyak belajar dan membentuk karakter saya," tutur Idham. Sementara itu Drs H Najib M Saleh menambakan, Mbah Tardjo merupakan tokoh Yogya yang sangat dikenal. "Saat saya masuk Yogya tahun 1970, bicara tokoh nasionalis Yogya yang terkenal, ya Mbah Tardjo. Untuk itu, beliau patut menjadi tauladan bagi kita semua. Semangat nasionalis beliau terhadap NKRI sangat tinggi," ungkap Najib. (Rar)-f



3982

KARYA SH MINTARDA

DEMIKIANLAH Swandaru dan Agung Sedayu benar-benar telah mengelilingi Kademangan Sangkal Putung tanpa ada yang dilampauinya. Terutama padukuhan-padukuhan yang terdekat dengan induk Kademangan, yang telah mengirimkan beberapa orang anak-anak mudanya untuk pergi ke Sangkal Putung, berdiri berderet-deret ditepi parit.

Dalam pada itu, di Kademangan Ki Demang Sangkal Putung masih berbicara sejenak dengan para bebahu Kademangan dan kedua orang guru yang tinggal di Kademangan itu pula, Kiai Gringsing dan Sumangkar. Tetapi karena malam menjadi semakin larut, maka para bebahu yang lainpun segera minta diri pula.

"Swandaru masih belum mencapai separo perjalanannya"desis Ki Jagabaya "kasihan anak itu." Ki Demang tidak menahut. Ia hanya tersenyum saja ia tahu benar, bahwa keadaan di Kademangan ini sudah cukup baik, sehingga tidak akan ada bahaya diperjalankan. Kecuali kalau karena lelah dan kantuk, anak

itu dilemparkan oleh kudanya. Tetapi Swandaru dan Agung Sedayu adalah penunggang kuda yang baik.

Demikianlah, setelah Kademangan itu menjadi sepi, Kiai Gringsing dan Sumangkar duduk diserambi gandok. Pendapa Kademangan telah menjadi lengang dan dihalamanpun tidak ada lagi anak-anak muda yang berkeliaran, selain beberapa orang yang berada di gardu. Keduanya masih belum dapat tidur jika Swandaru dan Agung Sedayu masih belum datang kembali.

Namun selain kedua anak-anak muda itu, keduanya melihat keadaan yang berkembang di daerah Selatan ini dengan sudut pandang mereka sendiri. Meskipun demikian agaknya keduanya mendapatkan beberapa persesuaian penilaian atas keadaan itu.

"Mudah-mudahan goncangan-goncangan atas nilai peradaban ini tidak berkembang terus" berkata Kiai Gringsing "sebab dengan demikian keadaan akan semakin goyah, sejalan dengan perkembangan hubungan yang memburuk an-

tara Pajang dan Mataram. Menurut Agung Sedayu, diantara para prajurit Pajang telah berkembang suatu pandangan yang sangat buruk terhadap Mataram. Bahkan ada diantara perwira yang tidak dapat mempergunakan nalarnya lagi."

"Kesan keseluruhan, ada kecurigaan yang semakin lama semakin memuncak"saht Sumangkar.

Kiai Gringsing mengangguk-anggukkan kepalanya, lalu "Dan disini kita menemukan goncangan-goncangan semacam itu pula, meskipun dari segi yang berbeda. Jika anak-anak muda itu tidak terkendali, maka jika terjadi sesuatu antara Mataram dan Pajang, yang seharusnya masih mungkin dikendalikan, namun api itu pasti sudah membakar jiwa anak-anak muda yang masih belum punya pegangan hidup itu. Mereka tidak akan menyadari arti dari persoalannya, tetapi mereka akan menjadi minyak yang paling peka terhadap api itu." (Bersambung)-f